

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP BIAYA UTANG  
(Studi Empiris pada Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di  
BEI 2016-2021)**

Dhika Arifki<sup>1</sup>, Asih Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

\*E-mail: [arifkidhika@gmail.com](mailto:arifkidhika@gmail.com), [asih.handayani52@gmail.com](mailto:asih.handayani52@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh penghindaran pajak dan ukuran Perusahaan terhadap biaya utang pada Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dengan metode purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 59 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan dengan pengamatan selama 6 (enam) tahun yaitu periode 2016-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan menggunakan metode asosiatif yang bersifat kuantitatif dengan analisis regresi data panel dengan model random effect dengan bantuan Eviews 09 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penghindaran pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap biaya utang (2) Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang.

**Kata Kunci:** Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Biaya Utang

**Abstract**

*This study aims to analyze and determine the effect of tax avoidance and company size on debt costs in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. With the purposive sampling method with a population of 59 companies and a research sample of 25 companies with observations for 6 (six) years, namely the 2016-2021 period. The data used is secondary data and uses quantitative associative methods with regression analysis of panel data with random effect models with the help of Eviews 09 to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The results showed that (1) Tax avoidance and company size simultaneously affect debt costs (2) Tax avoidance has no effect on debt costs (3) Company size affects debt costs.*

**Keywords:** Effect of Tax Avoidance, Company Size and Debt Costs.

## PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan perekonomian didalam suatu negara didukung oleh berkembangnya dunia bisnis dalam negri. Setiap perusahaan pastinya membutuhkan tambahan dana yang diperoleh dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan guna kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebelum kegiatan operasional dalam suatu perusahaan ini dilakukan, pertama kali yang harus diperhatikan adalah sumber pendanaan (modal).

Perusahaan cenderung akan memilih sumber internal terlebih dahulu sebagai sumber pendanaan. Apabila sumber internal dirasa tidak cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan sumber eksternal, yaitu dengan cara melakukan utang. Utang akan menimbulkan biaya utang.

Menurut (Tahaanii dkk., 2019) hutang merupakan alternatif lain yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Dengan hutang, maka perusahaan harus melakukan pembayaran periodik atas bunga dan prinsipal. Hal ini bisa mengurangi keinginan manajer untuk menggunakan *free cash flow* guna membiayai kegiatan-kegiatan yang tidak optimal. Penggunaan hutang juga akan meningkatkan risiko, oleh karena itu manajer akan lebih berhati-hati karena risiko hutang lebih besar dari pada investor public.

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan penghasilan setelah pajak. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada, sedangkan *tax evasion* merupakan pengurangan pajak yang bersifat ilegal atau lebih dikenal dengan penggelapan pajak. *Tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Dalam konteks perusahaan, *tax avoidance* sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan sekaligus meningkatkan *cash flow* perusahaan (Arianti, 2017).

Secara hukum, *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapatkan sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Umumnya rencana pajak merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak (WP) supaya hutang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan. *Tax avoidance* dapat terjadi dalam undang-undang atau dapat juga terjadi dalam ketentuan undang-undang tetapi berlawanan dengan jiwa undang-undang (Irawati dkk, 2019).

Biaya utang lebih tepat untuk menilai risiko dan manfaat dari penghindaran pajak karena bank biasanya menjalin hubungan jangka panjang dengan perusahaan peminjam dan memiliki akses ke informasi eksklusif perusahaan. Sehingga dapat dilihat terdapat hubungan antara penghindaran pajak dengan biaya utang pada perusahaan.

Selain penghindaran pajak penelitian kali ini juga membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya hutang. Karakteristik perusahaan juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi biaya utang dalam penelitian ini salah satu nya adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan ukuran besar aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan dari kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut lebih memiliki jaminan aset ketika pinjaman telah jatuh tempo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Trade Off Theory*

*Trade Off Theory* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Dalam teori ini menjelaskan tentang seberapa banyak utang Perusahaan dan berapa banyak ekuitas Perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan.

Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. *Trade off theory* juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh atas bunga pinjaman, yang dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak (Tahaanii dkk., 2019).

### **Penghindaran Pajak**

Wajib pajak selalu menginginkan pembayaran pajak yang sangat kecil, maka tidak sedikit wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak baik bersifat legal maupun illegal. Penghindaran pajak yang bersifat legal disebut *tax avoidance*, sedangkan penghindaran pajak yang bersifat ilegal disebut penyeludupan pajak atau *tax evasion* (Novia, 2019). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Menurut (Romadoni, 2019) *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. *Tax avoidance* secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Berbeda dengan *tax evasion* (penggelapan pajak), yang merupakan usaha-usaha memperkecil jumlah pajak dengan melanggar ketentuan-ketentuan pajak yang berlaku. Pelaku *tax evasion* dapat dikenakan sanksi administratif maupun sanksi pidana.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menurut (Khoiriyah, 2018) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equit*, nilai penjualan atau nilai aktiva dan suatu perusahaan yang sahamnya besar tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Djohar & Rifkhan, 2019) Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang turut mempengaruhi hasil pajak penghasilan yang akan dibayar. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar pula yang digunakan sebagai sumber pendanaan, sehingga utang perusahaan juga akan menjadi besar (Awaloedin & Nugroho, 2019). Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai ukuran perusahaan diatas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, atau kecil, yang dilihat dari besarnya nilai *equit*, nilai penjualan, dan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

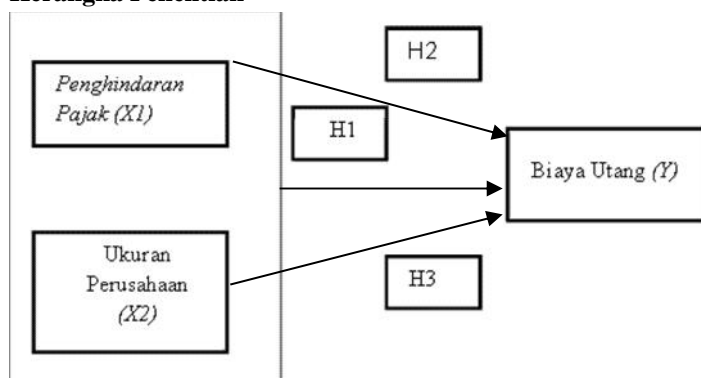
Ketika akan memberikan pinjaman dana, kreditor biasanya juga memperhatikan ukuran perusahaan. Risiko yang dimiliki perusahaan yang lebih besar cenderung dinilai rendah, karena perusahaan dianggap telah menunjukkan kinerja yang baik dan dapat dipercaya. Dengan risiko yang dinilai lebih rendah tersebut, kreditor kemudian menetapkan biaya utang yang lebih rendah.

## Biaya Utang

Dalam penelitian (Iqbal, 2019) Mendefinisikan bahwa biaya hutang (*cost of debt*) sebagai tingkat pengembalian bunga yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan. Sedangkan menurut (Fitriani, 2017) Biaya utang diukur dengan membagi beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka panjang dan pendek yang berbunga selama tahun tersebut.

Besarnya biaya utang ditentukan oleh karakteristik perusahaan, *agency cost* dan *asymmetry information* yang terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan biaya utang yang diberikan oleh kreditur atas suatu pendanaan merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat biaya utang yang diberikan kreditur maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin kecil sehingga akan berdampak positif bagi laba yang dihasilkan (Amalia dkk., 2020). Menurut (Saputro, 2018) biaya utang sebuah perusahaan ditentukan dari karakteristik perusahaan tersebut, dapat dilihat dari penerbitan obligasi yang mempengaruhi risiko kebangkrutan, *agency cost* dan masalah asimetri informasi. Biaya utang sebagai salah satu unsur penting dalam struktur modal dipengaruhi oleh faktor pajak yaitu *debt tax shields* di mana beban bunga dapat dijadikan sebagai sebagai pengurang pajak terutang.

## Kerangka Penelitian



Gambar 1  
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

## HIPOTESIS

### 1. Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang

Penelitian yang dilakukan oleh (Allawiyah, 2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap biaya utang, berdasarkan data biaya utang pada perusahaan yang menjadi sampel, sebagian besar memiliki tingkat biaya utang tinggi dan rata-rata pertahunnya selalu mengalami pergerakan biaya utang yang fluktuatif. Berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen menandakan bahwa perusahaan memanfaatkan biaya utang dalam menjalankan aktivitas perusahaannya, karena perusahaan yang menggunakan utang dinilai memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang. Sejalan dengan penelitian (PANJAITAN, 2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara tax avoidance dan ukuran Perusahaan terhadap biaya utang. Dimana artinya apabila nilai tax avoidance dan ukuran Perusahaan meningkat secara bersamaan maka akan mempengaruhi peningkatan pada nilai biaya utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa ketika memberikan pinjaman utang, kreditur akan mendapat imbal hasil (*return*) yang berupa bunga yang merupakan biaya utang bagi perusahaan dan menanggung risiko. Return dan risiko

merupakan *trade-off*. Semakin besar kreditor menilai risiko yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula bunga yang akan dibebankan kepada kreditor pada perusahaan tersebut. Ini berarti biaya utang yang ditanggung perusahaan dipengaruhi oleh penilaian kreditor mengenai risiko perusahaan itu. Risiko perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan cara manajemen mengelola perusahaan. Pengelolaan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal dapat menggunakan cara pengelolaan beban pajak agar serendah-rendahnya dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang dikenal dengan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, atau kecil, yang dilihat dari total aktiva perusahaan (Suryani dkk., 2019). Ketika akan memberikan pinjaman dana, kreditor biasanya juga memperhatikan ukuran perusahaan. Risiko yang dimiliki perusahaan yang lebih besar cenderung dinilai rendah, karena perusahaan dianggap telah menunjukkan kinerja yang baik dan dapat dipercaya. Dengan risiko yang dinilai lebih rendah tersebut, kreditor kemudian menetapkan biaya utang yang lebih rendah. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Biaya Utang.

## 2. Penghindaran Pajak Berpengaruh Terhadap Biaya Utang

Dalam penelitian (Saputro, 2018) menunjukkan bahwa kegiatan pajak yang disukai seperti tax shelters dan tax avoidance adalah pengganti dari penggunaan utang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih kecil ketika mereka terlibat dalam perencanaan pajak. Sifat substitusi ini juga dipengaruhi oleh penentuan struktur modal dari perusahaan, apakah perusahaan melakukan pendanaan yang berasal dari modal sendiri yaitu modal saham dan laba ditahan atau dari pihak eksternal yaitu utang.

Penelitian yang telah dilakukan (Romadoni, 2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap cost of debt. Hal ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak berpengaruh terhadap penggunaan utang yang lebih banyak akan menaikkan cost of debt di suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak maka akan meningkatkan cost of debt secara signifikan.

Sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2017) yang menyatakan variabel penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap biaya utang. Hasil penelitian yang menunjukkan positif antara penghindaran pajak dan biaya utang terjadi karena perusahaan menganggap penghindaran pajak sebuah resiko, sehingga mereka cenderung akan meningkatkan biaya utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak sengaja dilakukan perusahaan dalam rangka memperkecil tingkat pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan liabilitas memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dan kemudian liabilitas ini tentunya akan menuntut return kepada kreditor. Tingkat return yang diberikan inilah yang akan menjadi cost of debt bagi perusahaan. Cost of debt adalah tingkat pengembalian yang diinginkan kreditor saat memberikan pendanaan kepada perusahaan, dikarenakan biaya utang merupakan biaya bisnis yang bisa menjadi pengurang dalam pajak (tax deductible). Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub>: Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap biaya utang.

## 3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Biaya Utang

Perusahaan yang memiliki total asset lebih besar diperkirakan memiliki biaya ekuitas dan biaya utang yang lebih rendah (Maulida dkk., 2017). Semakin besar total aset perusahaan,

diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang lebih pasti kepada investor sehingga risiko perusahaan mengalami default akan menurun, sebagai hasilnya biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan pun menjadi lebih rendah (Meiriasari, 2017).

Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan semakin memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya di periode mendatang. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung lebih menggunakan laba ditahan sebagai pendanaan perusahaan. Dengan demikian utang bukan menjadi sumber pendanaan utama perusahaan, sehingga biaya utang perusahaan rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meiriasari, 2017) dan (Maulida dkk., 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Awaloedin & Nugroho, 2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap biaya utang.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga modal yang akan dibutuhkan dan akan semakin mudah juga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur bagi perusahaan yang besar sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap biaya utang

### **Operasional Variable**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dalam penelirian. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Biaya Utang (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ).

#### 1. Variabel Dependen (Y)

##### a. Biaya Utang

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan digunakan adalah biaya utang. Pengukuran yang digunakan dalam variabel biaya utang adalah dihitung dari besarnya beban/biaya bunga perusahaan dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang menghasilkan bunga pinjaman selama tahun tersebut (Allawiyah, 2021).

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. Penghindaran Pajak

Dalam penelitian (Romadoni, 2019) mendefinisikan tax avoidance sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tax avoidance merupakan bagian dari tax planning yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Variabel penghindaran pajak dapat dihitung dengan Cash Effectives Tax Rate (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

##### b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Variabel independen kedua pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan

atau organisasi (S. L. Wardani & Ruslim, 2020). Menurut Kovermann (2018), rumus ukuran perusahaan adalah  $Ln=(\text{Total Aset})$ .

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2021. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan tidak mengalami rugi selama periode tahun 2016 hingga 2021 sebanyak 25 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016- 2021.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang mengalami laba selama periode tahun 2016-2021.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews.

**Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel**

No	Kriteria	Tidak Sesuai kriteria	Sesuai kriteria
1	Perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan barang konsumsi primer di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021.	-	59
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2016- 2021.	16	43
3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.	1	42
4	Perusahaan yang mengalami laba selama periode tahun 2016-2021.	17	25
	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	-	25
	Waktu Penelitian (2016-2021)	-	6
	Jumlah Data Diolah 25 x 6 tahun	-	150

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Hanya sekitar 25 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Statistik Deskripsi**

	PENGHINDARAN_PAJ UKURAN_PERUSAHAA		
	BIAYA_UTANG_Y_	AK_X1_	N_X2_
Mean	0.066826	0.263046	21.08546
Median	0.070319	0.249473	17.76647
Maximum	0.232376	0.921846	30.62263
Minimum	2.72E-05	0.032015	14.63751
Std. Dev.	0.050239	0.102687	5.683511
Skewness	0.527467	3.125786	0.437427
Kurtosis	3.069926	18.24635	1.400464
Jarque-Bera	6.986100	1697.083	20.77429
Probability	0.030408	0.000000	0.000031
Sum	10.02396	39.45684	3162.820
Sum Sq. Dev.	0.376064	1.571139	4813.042
Observations	150	150	150

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 150 dari data perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2016-2021, dengan jumlah sampel 25 perusahaan. Pada tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel dependen (Y) Biaya Utang dan variabel independen yaitu (X1) Penghindaran Pajak dan (X2) Ukuran Perusahaan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Biaya Utang (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Biaya Utang menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2.72E-05 dan nilai maximum sebesar 0.232376. Variabel Biaya Utang mempunyai nilai tengah sebesar 0.070319 dan nilai rata-rata sebesar 0.066826 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan barang konsumen primer terkait biaya utang yang dimilikinya di tahun 2016-2021 yaitu sebesar 0.066826 atau 6%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara Biaya Utang pada masing-masing perusahaan sebesar 0.050239.

#### 2. Penghindaran Pajak (X1)

Dari hasil Analisis Penghindaran Pajak diperoleh hasil seperti dilihat pada tabel bahwa nilai minimum sebesar 0.032015 pada dan nilai maximum sebesar 0.921846. Variabel Penghindaran Pajak mempunyai nilai tengah sebesar 0.249473 dan nilai rata-rata sebesar 0.263046 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan Perusahaan barang konsumen primer terkait Penghindaran Pajak yang dimilikinya di tahun 2016-2021 yaitu sebesar 0.263046 atau 26%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara Penghindaran Pajak pada masing-masing perusahaan sebesar 0.102687.

#### 3. Ukuran Perusahaan (X2)

Dari hasil Analisis Ukuran Perusahaan diperoleh hasil seperti dilihat pada tabel bahwa nilai minimum sebesar 14.63751 pada dan nilai maximum sebesar 30.62263. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai nilai tengah sebesar 17.76647 dan nilai rata-rata sebesar 21.08546 dimana hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan Perusahaan barang konsumen primer terkait Ukuran Perusahaan yang dimilikinya di tahun 2016-2021 yaitu sebesar 21.08546 atau 21%. Standar deviasi yang menunjukkan adanya variasi antara Ukuran Perusahaan pada masing-masing Perusahaan sebesar 5.683511.



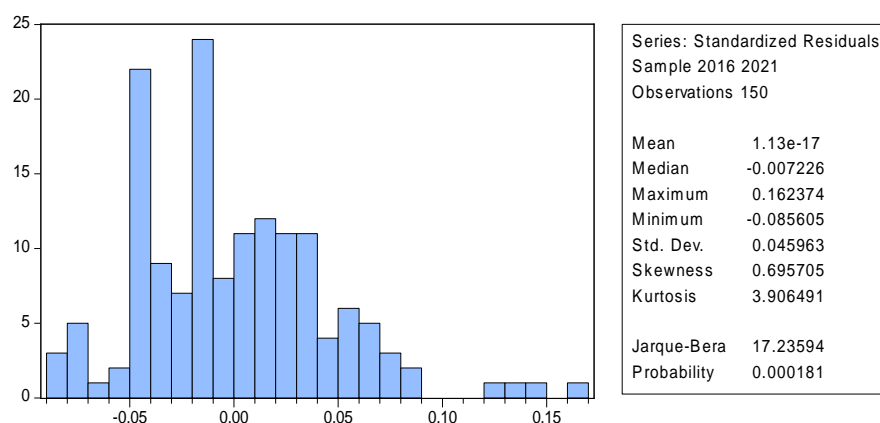
Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model data panel, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect Model yang akan digunakan.

**Tabel 3 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel**

Metode Pemilihan	Pengujian	Hasil
Chow Test	Common effect vs Fixed Effect	Fixed Effect
Hausmen Test	Fixed Effect vs Random Effect	Random Effect
Langrange Multiplier Test	Common Effect vs Random Effect	Random Effect

Model Random Effect akan digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Biaya Utang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2016-2021, karena hasil uji Hausmen dan uji Lagrange Multiplier menunjukkan terpilihnya model Random Effect Model yang mana menggunakan pendekatan Generalized Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya, maka perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 2 Hasil Uji Historigram Normality Test**

Berdasarkan hasil pengujian persamaan regresi diatas menunjukkan nilai Probabilitas sebesar 0.000181 dibawah 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa data tidak berdistribusi normal. Menurut (Ghozali dan Ratmono 2013), pengujian normalitas untuk ukuran sampel yang kecil harus berdistribusi normal sedangkan bagi ukuran sampel yang besar uji normalitas bisa diabaikan dan lebih memperhatikan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Sampel dapat dikatakan kecil apabila jumlah sampel kurang dari 80 (Hair & Ghozali, 2016). Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 150 data.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	BIAYA_UTANG_Y_	PENGHINDARAN_P AJAK_X1_	UKURAN_PERUSAHAAN AAN_X2_
BIAYA_UTANG_Y_	1	0.212490233	0.357015744
PENGHINDARAN_PAJAK_X1_	0.212490233	1	0.0216944159
UKURAN_PERUSAHAAN_X2_	0.357015744	0.0216944159	1

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel independen X1 (Penghindaran pajak), X2 (Ukuran perusahaan), X3 (Umur Perusahaan) adalah normal, dimana nilai korelasinya <0.90 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada uji multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.045624	0.016533	2.759613	0.0065
PENGHINDARAN_PAJAK_X1_	-0.030389	0.021233	-1.431204	0.1545
UKURAN_PERUSAHAAN_X2_	-6.70E-05	0.000714	-0.093861	0.9253

Sumber: Hasil output Eviews 09

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil Probabilitas dari masing-masing variabel independen yaitu 0.1545 dan 0.9253 yaitu lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.074833	Mean dependent var	0.036899
Adjusted R-squared	0.062246	S.D. dependent var	0.040723
S.E. of regression	0.039435	Sum squared resid	0.228603
F-statistic	5.945114	Durbin-Watson stat	1.218362
Prob(F-statistic)	0.003290		

Sumber : Hasil output Eviews 09

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai dW statistik sebesar 1.1218362 pada seluruh populasi, dan jumlah variabel bebas di dapat nilai dL sebesar 1.6254, dU sebesar 1.7103, 4-dU sebesar 2.2897, dan 4-dL sebesar 2.3746. Nilai dW statistik terletak antara  $dW < dL < dU < 4 - dU < 4 - dL$ . Dalam hal ini posisi dW terdapat pada autokorelasi positif. Menurut (Mulyasari, 2018) metode General Least Square (GLS) dapat menekan autokorelasi yang biasanya timbul dalam rumus OLS sebagai akibat kesalahan estimasi (underestimate) varians sehingga dengan metode GLS masalah dalam autokorelasi dapat diatasi. Estimasi data panel yang menggunakan *random effect* baik bersifat LSDV maupun GLS dapat mengabaikan terjadinya autokorelasi sehingga dengan menggunakan metode ini masalah autokorelasi sudah dapat

teratasi. Jika autokorelasi terjadi maka dapat diabaikan dengan merujuk teori serta penelitian sebelumnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014209	0.024127	-0.588907	0.5568
PENGHINDARAN_PAJAK__ X1_	0.061054	0.036186	1.687206	0.0937
UKURAN_PERUSAHAAN__ X2_	0.003082	0.001020	3.022446	0.0030

Sumber : Hasil Output Evies 09

Berdasarkan hasil uji regresi yang terdapat pada tabel hasil Uji regresi linear berganda, maka selanjutnya angka pada Coefficient Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Konstanta dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = -0.014209 + 0.061054X1 + 0.003082X2$$

Dari persamaan diatas, hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0.014209 artinya bahwa apabila Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai 0 (nol) maka Biaya Utang yang terjadi sebesar -0.014209.
2. Nilai koefisien Penghindaran Pajak sebesar 0.061054 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada Penghindaran Pajak akan diikuti dengan peningkatan Biaya Utang sebesar 0.061054 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0.003082 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) satuan pada Ukuran Perusahaan akan diikuti dengan kenaikan Biaya Utang sebesar 0.003082 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

## 5. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini dilakukannya uji F yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan, dan Biaya Utang.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

R-squared	0.074833	Mean dependent var	0.036899
Adjusted R-squared	0.062246	S.D. dependent var	0.040723
S.E. of regression	0.039435	Sum squared resid	0.228603
F-statistic	5.945114	Durbin-Watson stat	1.218362
Prob(F-statistic)	0.003290		

Sumber : Hasil Output Eviews 09

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 5.945114 lebih besar dari nilai Ftabel 2,66 sedangkan Ftabel dengan nilai signifikansi 0.05. Nilai probabilitias (F-statistic) 0.003290 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.003290 < 0.05$ ), yang berarti Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Utang, maka dapat disimpulkan H1 diterima.

## 6. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil Thitung dengan Ttabel atau dapat juga

dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu. Pada penelitian, uji T bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya Pengaruh variable Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Utang.

**Tabel 8 Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014209	0.024127	-0.588907	0.5568
PENGHINDARAN_PAJAK__ X1_	0.061054	0.036186	1.687206	0.0937
UKURAN_PERUSAHAAN__ X2_	0.003082	0.001020	3.022446	0.0030

Sumber : Hasil Output Eviews 09

Bila dengan membandingkan probabilitasnya dengan angka keyakinan 5% maka, bila probabilitasnya  $< 0.05$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Dan jika hasil probabilitasnya  $> 0.05$  maka variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**a) Uji Parsial Variabel Penghindaran Pajak terhadap Variabel Biaya Utang**

Penghindaran Pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0937 lebih besar dari 0.05 yang berarti variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Utang, maka dapat disimpulkan H2 ditolak.

**b) Uji Parsial Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Variabel Biaya Utang**

Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0030 lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Utang, maka dapat disimpulkan H3 diterima.

**1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R<sup>2</sup> pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya.

**Tabel 9 Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.074833	Mean dependent var	0.036899
Adjusted R-squared	0.062246	S.D. dependent var	0.040723
S.E. of regression	0.039435	Sum squared resid	0.228603
F-statistic	5.945114	Durbin-Watson stat	1.218362
Prob(F-statistic)	0.003290		

Sumber : Hasil Output Eviews 09

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.062246 Hal ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan, sebagai variabel independen berpengaruh sebesar 6.2% terhadap Biaya Utang sebagai variabel dependen, maka dapat disimpulkan bahwa 93.8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang**

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai Fhitung sebesar 5.945114 lebih besar dari nilai Ftabel 2,66 sedangkan Ftabel dengan nilai signifikansi 0.05. Nilai probabilitas (F-statistic) 0.003290 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 ( $0.003290 < 0.05$ ), yang berarti Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Utang, maka dapat disimpulkan H1 diterima..

### **Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang**

Berdasarkan hasil pengujian uji t secara parsial Penghindaran Pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0937 lebih besar dari 0.05 sedangkan t hitung  $>$  t tabel yang berarti variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Utang, maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap biaya utang.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak pada saat ini tidak selalu memiliki hutang yang banyak. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penghindaran pajak tidak dapat mempengaruhi biaya utang secara tersendiri, penghindaran pajak berpengaruh ketika ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang.

Berdasarkan trade off theory, semakin besar tax avoidance maka akan menurunkan biaya utang namun teori ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang didukung oleh pendapat dalam penelitian (S. L. Wardani & Ruslim, 2020) dimana tertulis bahwa kreditur memandang perusahaan yang melakukan tax avoidance sebagai tindakan yang mengandung risiko sehingga kreditur cenderung membebankan bunga yang lebih besar sehingga akan meningkatkan biaya utang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang**

Berdasarkan hasil uji t secara parsial Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0030 lebih kecil dari 0.05 sedangkan thitung  $>$  ttabel yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Biaya Utang, maka dapat disimpulkan H3 diterima.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin besar ukuran dari suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga modal yang akan dibutuhkan dan akan semakin mudah juga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur bagi perusahaan yang besar sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap Biaya Utang pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Biaya Utang.
2. Penghindaran Pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap Biaya Utang.
3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Biaya Utang.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 6 tahun yaitu tahun 2016-2021.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Biaya Utang.
3. Sumber data yang sangat terbatas, dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder yang tergantung pada publikasi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan sektor makanan dan minuman saja, sehingga sampel yang digunakan kurang mewakili seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Periode penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan barang konsumen primer. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti Perusahaan dengan sektor yang berbeda agar memperoleh hasil yang beragam sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen pada Perusahaannya sehingga kedepannya dapat mengontrol biaya utang dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Jom Feb, Vol 6*(No 1).
- Allawiyah, K. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*. 1–81.
- Amalia, D. A., Sitingjak, N. D., Ekonomi, F., & Merdeka, U. (2020). *Peranan tax avoidance dan good corporate governance terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1–6.
- Arianti, B. F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Journal of Economic and Management Scienties*, 2(1), 14–29.
- Awaloedin, D. T., & Nugroho, R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN RASIO UTANG DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP BIAAYA UTANG (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *Jurnal Rekayasa Informasi*, 8(1), 52–69.
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523–532.
- Febriyani, N. (2021). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP RELEVANSI LABA*.
- Fitriani, S. A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi-2017*.
- Iqbal, M. (2019). *PENGARUH TAX AVOIDANCE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP COST OF DEBT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017*. 8(5), 55.
- Irawati, W., & Sari, A. K. (2019). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Dan Preferensi Risiko Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1223>
- Khoiriyah, N. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Study Empiris pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2016). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Maulida, V. S., Putra, D., & Mahardika, K. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* Vikha. Idx, 64–77.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Keluarga , Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan ( Firm Size ) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 28–34.
- Muftiasih, K. W. (2018). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Tingkat Hutang, Pembayaran Pajak, Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal ....* <http://repository.ump.ac.id/7567/>
- Mulyasari, A. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap

- Produk Domestik Regional Bruto. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 368–376.  
<https://doi.org/10.15294/edaj.v5i4.22174>
- Novia, M. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode ....*
- PANJAITAN, S. M. I. (2022). *Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance), Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.*
- Mardiasmo (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. In Penerbit ANDI.
- Romadoni, F. N. (2019). *PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP COST OF DEBT : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama : Fatwa Naratama Romadani FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*. 1–110.
- Saputro, R. E. (2018). *PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP BIAYA UTANG (COST OF DEBT) DENGAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)*. *Director*, 15(40), 6–13.
- Sherly, E. N., & Fitria, D. (2019). *PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP BIAYA HUTANG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 58–69.
- Suryani, A., Imelda, E., & Wirianata, H. (2019). *Pengaruh earnings variability , ukuran perusahaan , dan negative earnings terhadap biaya utang*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 919–926.
- Tahaanii, S., Pratomo, D., & Kurnia. (2019). *PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP COST OF DEBT (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*. *Jurnal Aksara Public*, 3(3), 1–14.
- Wardani, D. K., & Rumahorbo, H. D. S. (2018). *Pengaruh penghindaran pajak, tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap biaya hutang*. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 180–193.
- Wardani, S. L., & Ruslim, H. (2020). *Pengaruh Dar , Ukuran Perusahaan , Dan Tax Avoidance Terhadap Cost Of Debt*. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 11(2), 469–478.